

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di seluruh dunia dengan kasus paling banyak ditemukan pada wanita yaitu kanker serviks sebanyak 6,5% (Ferlay *et al.*, 2021). Kasus penyakit kanker serviks di Indonesia merupakan kasus terbanyak pada urutan kedua yaitu sebanyak 36,633 (9,2%) pada tahun 2020 (Globocan, 2020).

Faktor penyebab dan kematian penyakit kanker yaitu dari faktor genetik, pola gaya hidup seperti mengonsumsi alkohol dan merokok (perokok aktif dan pasif), diet tidak sehat (rendahnya konsumsi sayur dan buah), inaktivitas fisik, kegemukan, paparan radiasi UV dari matahari yang berlebih, dan paparan zat berbahaya (polusi udara, arsenik, dan aflatoksin) (Jemal *et al.*, 2019; Balatif *et al.*, 2021). Faktor lainnya yang dapat menyebabkan kanker yaitu karena adanya infeksi seperti terinfeksi virus *Human papillomavirus* (HPV) yang umumnya menyerang wanita usia subur yang dapat menyebabkan kanker serviks (Setiawati *et al.*, 2023).

Untuk mencegah meningkatnya angka prevalensi kanker serviks di Indonesia maka diadakan upaya pencegahan pada masyarakat wanita usia subur (30-50 tahun) seperti program pemeriksaan IVA, *pap smear* (Kemenkes RI, 2020), dan program introduksi imunisasi vaksin HPV untuk anak perempuan (SD/madrasah/ sederajat kedalam kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) (Kemenkes RI, 2021). Selain itu, terdapat promosi kesehatan agar dapat meningkatkan perilaku sehat seperti CERDIK yaitu melakukan pengecekan kesehatan secara berkala, mengenyahkan dari asap rokok, rajin melakukan aktivitas fisik, melakukan diet yang menyehatkan dengan asupan yang seimbang, mempunyai istirahat yang cukup dan mengelola stress (Kemenkes RI, 2015).

Terdapat berbagai bahan-bahan alam yang mengandung antioksidan atau senyawa yang dapat menangkal radikal bebas penyebab kanker. Menurut berbagai

penelitian senyawa yang dapat berperan sebagai antioksidan yaitu flavonoid, vitamin C, vitamin E, beta-karoten (Saras, 2023). Bahan alam seperti sayuran dan buah yang mengandung antioksidan sebagai pencegahan penyakit kanker yaitu kunyit, nanas, kulit buah naga, kulit buah manggis, tomat, astaxanthin (Rusdin, 2019; Hadi, 2023; Kumar *et al.*, 2021; Zamzam *et al.*, 2023).

Berdasarkan data tahun 2018-2020, tingkat pemeriksaan deteksi dini pada wanita masih tergolong rendah yaitu 8,3%, dengan ditemukannya 50,171 kasus IVA positif, dan sebanyak 5,847 dicurigai kanker serviks (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan penelitian, masih banyak wanita pada usia subur (21-49 tahun) yang memiliki pengetahuan dan minat yang kurang mengenai pentingnya vaksinasi HPV untuk mencegah penyakit kanker (96,8%) (Setiawati *et al.*, 2023) dan juga terdapat sebanyak 34,55% siswa SMA yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam pencegahan kanker serviks (Putri *et al.*, 2022). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi wanita usia subur dalam tindakan vaksinasi HPV yaitu faktor peran petugas kesehatan, pendidikan, media informasi, status ekonomi, lingkungan sosial, dan riwayat keluarga (Warsini, 2021). Petugas kesehatan seperti perawat merupakan seorang yang dapat berperan penting dalam perawatan pasien dan dapat memberikan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga pasien, sehingga perawat harus dapat mempunyai pengetahuan kanker serviks yang baik dan benar (Rulino, L., & Mubata, Y., 2016). Wanita usia subur atau dalam masa subur adalah wanita yang mempunyai organ reproduksi yang berfungsi baik pada usia 15-49 tahun (Akbar *et al.*, 2021).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan penyakit kanker serviks dengan upaya pencegahan farmakologi dan non-farmakologi pada wanita usia subur (WUS) di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai penyakit kanker serviks dengan upaya pencegahan secara farmakologi dan non-farmakologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan penyakit kanker serviks pada wanita usia subur?
2. Bagaimana upaya pencegahan farmakologi dan non-farmakologi penyakit kanker serviks pada wanita usia subur?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan penyakit kanker serviks dengan upaya pencegahan farmakologi dan non-farmakologi pada wanita usia subur?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penyakit kanker serviks pada wanita usia subur.
 - b. Untuk mengetahui upaya pencegahan farmakologi dan non-farmakologi penyakit kanker serviks pada wanita usia subur.
 - c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan penyakit kanker serviks dengan upaya pencegahan farmakologi dan non-farmakologi pada wanita usia subur.
2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya wanita usia subur mengenai penyakit kanker serviks dan dapat meningkatkan upaya pencegahan secara farmakologi dan non-farmakologi.

- c. Manfaat bagi lembaga pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber bacaan serta dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Hipotesis Penelitian

H0: Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan penyakit kanker serviks dengan upaya pencegahan farmakologi dan non-farmakologi pada wanita usia subur.

H1: Terdapat hubungan antara pengetahuan penyakit kanker serviks dengan upaya pencegahan farmakologi dan non-farmakologi pada wanita usia subur.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung pada bulan Mei hingga Juni 2024.